

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENANGANAN PERTAMA
DEMAM PADA ANAK USIA BALITA**
Related Factors with First Handling Fever in Toddler Age

Asmeriyani, Suryadi Imran

ABSTRAK

Latar Belakang : Orang tua sering menganggap demam sebagai penyakit dari pada gejala atau tanda penyakit, dan biasanya khawatir ketika mereka anak mengalami demam dan sering merasa sulit dalam menilai tingkat keparahan penyakit. Kesalahpahaman tentang dampaknya pada kesehatan anak-anak sering menyebabkan kekhawatiran psikologis yang berlebihan seperti kecemasan dan ketakutan. Pengetahuan ibu mengenai penanganan demam pada anak sangat bervariasi, pengetahuan yang berbeda pada ibu inilah yang menyebabkan perbedaan pada penanganan demam pada anak

Tujuan : Untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan Penanganan Pertama Demam pada Anak Usia Balita.

Metode : Jenis penelitian penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Analisis data menggunakan uji *spearman rank* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$.

Hasil : Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap penanganan pertama demam dengan nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0,000, nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan penanganan pertama demam dengan nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0,000, nilai *p-value* $0,000 < 0,05$

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Penanganan Pertama Demam pada Anak Usia Balita.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Demam

ABSTRACT

Background : The Parents often consider fever due to disease at signs or signs of disease, and are usually worried about children's complications and often have difficulty in assessing the severity of the disease. misconceptions about their impact on children's health which often results in excessive psychological debate as is debated and difficult. Knowledge about handling fever in children is very varied, different knowledge in mothers is what causes differences in handling fever in children, aim at to find out the factors associated with the First Handling of Fever in Children under five

Methods : This type of research is quantitative research with a correlational design. This research uses the Cross Sectional approach. The instrument used is a questionnaire sheet. Data analysis using Spearman rank test with a level of efficacy of $\alpha = 0.05$.

Result : There is a significant relationship between mother's knowledge of the first handling of fever with a significance value or p-value of 0,000, p-value of 0,000 <0.05. There is a significant relationship between mother's attitude with the first handling of fever with a significance value or p-value of 0,000, p-value of 0,000 <0.05

Conclusion : Based on the results there is a meaningful relationship between the knowledge and attitude of mother with the first handling of fever in children aged toddlers.

Keywords : knowledge, attitude, fever

PENDAHULUAN

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak sering mengalami kejadian sakit. Kejadian sakit yang dialami anak biasanya akan diikuti dengan beberapa gejala diantaranya adalah demam.¹ Demam adalah suatu tanda bahwa tubuh sedang melawan infeksi atau bakteri yang berada di dalam tubuh. Demam adalah keadaan suhu tubuh di atas suhu normal, yaitu suhu tubuh di atas 37,5^o Celsius. Demam bukan merupakan penyakit melainkan reaksi yang menggambarkan adanya suatu proses dalam tubuh. Saat terjadi kenaikan suhu, tubuh bisa jadi sedang memerangi infeksi sehingga terjadi demam atau menunjukkan adanya proses inflamasi yang menimbulkan demam.² Demam biasanya terjadi akibat tubuh terpapar infeksi mikroorganisme (virus, bakteri, parasit). Demam juga bisa disebabkan oleh faktor non infeksi seperti kompleks imun, atau inflamasi (peradangan) lainnya.⁴

Pada masa Balita anak-anak mengalami kerentanan dalam kesehatannya, anak-anak rentan mengalami penyakit yang disebabkan oleh perubahan perilaku pada anak. Anak usia Balita secara penuh bergantung pada orang tua mereka akan keselamatan fisik.⁵ Orang tua sering menganggap demam sebagai penyakit dari pada gejala atau tanda penyakit, dan biasanya khawatir ketika mereka anak mengalami demam dan sering merasa sulit dalam menilai tingkat keparahan penyakit. Pengetahuan orang tua yang tidak memadai tentang penyebab

demam dan kesalahpahaman tentang dampaknya pada kesehatan anak-anak sering menyebabkan kekhawatiran psikologis yang berlebihan seperti kecemasan dan ketakutan.⁹ Penanganan demam pada anak sangat tergantung pada peran orang tua, terutama ibu. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam penanganan demam diantaranya adalah pengetahuan.³ Pengetahuan ibu mengenai penanganan demam pada anak sangat bervariasi, pengetahuan yang berbeda pada ibu inilah yang menyebabkan perbedaan pada penanganan demam pada anak. Dari pernyataan tersebut maka pengetahuan ibu terhadap penanganan pertama pada demam sangat penting.¹¹ Semakin ibu dapat memahami cara penanganan awal pada anak yang mengalami demam maka semakin baik tindakan dan perawatan yang dilakukan pada anak.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada tanggal 8 januari 2019 didapatkan hasil bahwa 2 orang ibu dapat menjelaskan mengenai demam, cara mengukur demam dan penanganan awal pada demam, 3 orang ibu lainnya dapat menjelaskan mengenai demam akan tetapi tidak mengetahui bagaimana penanganan terhadap demam, sementara 3 orang ibu lainnya menjawab pertanyaan dengan kurang tepat seperti tentang cara pengukuran demam dan cara

penanganan demam. Dari data diatas dapat diketahui bahwa kurangnya pemahaman ibu dalam penanganan demam pada anak, dan tidak mengetahui tentang penentuan demam pada anak, sehingga kebingungan dalam perawatan anak dirumah sebelum dibawa ke Rumah Sakit.

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan penanganan pertama demam pada anak usia Balita di Rumah Sakit Raden Mattaher.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia Balita yang dirawat di RSUD Raden Mattaher Jambi. Sampel pada penelitian ini adalah ibu pada pasien anak usia Balita di ruang rawat inap anak pada bulan Maret - April 2019 di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi dan yang memenuhi kriteria inklusi. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus *Lameshow*, hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terhingga.

/

Sehingga berdasarkan rumus tersebut maka n yang didapatkan adalah $96,04 = 96$ orang. Sempel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer sehingga

pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *non probability sampling / non random sample (Incidental Sampling)*.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai variabel dependen yaitu pengetahuan dan sikap ibu, dan variabel independen yaitu penanganan demam pada anak usia Balita.

Pada penelitian ini variabel yang dideskripsikan melalui analisis univariat adalah katakteristik responden, pengetahuan responden, sikap responden dan penanganan pertama terhadap demam responden. pada penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap penanganan pertama demam pada usia Balita. Penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungn antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap penanganan pertama demam pada usia Balita.

HASIL

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Pendidikan terakhir, dan Pekerjaan responden di Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi

Umur	F	Persentase
17-25 Tahun	3	3,1
26-35 Tahun	76	79,2
36-45 Tahun	17	17,7
Total	96	100,0

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SD	24	25,0
SMP	27	28,1
SMA	29	30,2
PT	16	16,7
Total	96	100,0

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	51	53,1
Swasta	38	39,6
PNS	7	7,3
Total	96	100,0

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak adalah kategori usia 26-35 Tahun (dewasa awal) sejumlah 76 orang (79,2%), kategori usia 36-45 Tahun (dewasa akhir) sejumlah 17 orang (17,7%), dan usia paling sedikit adalah kategori 17-25 Tahun (remaja akhir) yaitu sebanyak 3 orang (3,1%). Responden berdasarkan pendidikan terakhir

paling banyak adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni berjumlah 29 orang (30,2%), diikuti dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 27 orang (28,1%), dan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 24 orang (25,0%), serta yang paling sedikit yakni Perguruan Tinggi sebanyak 14 orang (16,7%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 51 orang (53,1%), dan yang paling sedikit adalah PNS sebanyak 7 orang (7,3%).

Tabel 4.2 Karakteristik Pengetahuan Responden di Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	9	9,4
Cukup	7	7,3
Baik	80	83,3
Total	96	100,0

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4.2 Menjelaskan Pengetahuan Responden di Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi terbanyak berada di kategori pengetahuan baik yaitu sejumlah 80 orang (83,3%), diikuti kategori pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (9,4%), dan yang paling sedikit berada di ketagori pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 7 orang (7,3%).

Tabel 4.3 Karakteristik Sikap Responden di Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi

Sikap	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	5	5,2
Cukup Baik	14	14,6
Baik	77	80,2
Total	96	100,0

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4.3 Menjelaskan sikap ibu pada penanganan pertama demam responden di Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi terbanyak pada kategori baik yaitu sebanyak 77 orang (80,2%), sedangkan yang termasuk dalam kategori cukup terdapat sebanyak 14 orang (14,6%), dan yang paling sedikit terdapat pada sikap kurang baik sebanyak 5 orang (5,2%).

Tabel 4.4 Distribusi Penanganan Pertama Demam pada Anak Usia Balita Responden di Rumah Sakit Raden Matther Jambi

Penanganan Demam	Frekuensi	Persentase
Kurang baik	0	0,0
Cukup	16	16,7
Baik	80	83,3
Total	96	100,0

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 4.4 menjelaskan penanganan pertama demam responden di Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi terbanyak berada di kategori penanganan pertama demam

dengan kategori baik yaitu sejumlah 80 orang (83,3%), yang termasuk dalam kategori penanganan pertama demam dengan kategori cukup sebanyak 16 orang (16,7%), dan yang termasuk dalam kateggori penanganan pertama demam dengan kategori kurang baik sebanyak 0 orang (0,0%).

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Penanganan Pertama Demam pada Anak Usia Balita Responden di Rumah Sakit Raden Mattaheer

Pengetahuan	Penanganan pertama demam		Total	p-value
	Cukup	Baik		
Kurang baik	0	0	0	
Cukup	16	7	23	
Baik	64	8	72	
Total	80	15	95	

7 3 0

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0,000, karena nilai *p-value* 0,000 < lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel pengetahuan terhadap penanganan pertama demam pada anak usia Balita.

Tabel 4.6 Hubungan Sikap Ibu terhadap Penanganan Pertama Demam pada Anak Usia Balita Responden di Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi

Sikap Ibu	Penanganan				Total	<i>p-value</i>
	Cukup	Baik				
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kura	5	5,2	0	0,0	5	5,2
Ng						
Baik						
Cuku	5	5,2	9	9,4	14,6	0,00
P					4	
Baik	6	6,3	7	74,	7	80,2
			1	0	7	
Total	16,		8	83,	9	100,
	6	7	0	3	6	0

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai signifikansi atau *p-value* sebesar

0,000, karena nilai *p-value* 0,000 < lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel sikap ibu terhadap penanganan pertama demam pada anak usia Balita.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh menurut usia dapat diketahui bahwa persentase responden di Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi mayoritas berada pada kategori usia 17-25 Tahun (dewasa awal) yaitu sebanyak 76 orang (79,2%), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Jadi semakin bertambah umur akan meningkat pengalaman dirinya dan pengalaman akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan.²¹

Hasil data yang diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak adalah lulus SMA yaitu sebanyak 29 orang (30,2%). Sehingga pada masa ini pengetahuan yang diperoleh responden sudah cukup memadai, kemampuan intelektual pada masa ini dapat diperoleh melalui media massa. Berdasarkan data diperoleh menurut pekerjaan ibu diketahui bahwa responden di Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi mayoritas adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 51 orang (53,1%). Hal ini dapat diketahui dari

pendidikan ibu yang mayoritas merupakan lulusan sekolah menengah atas (SMA) yang mana pada masa ini ibu lebih memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

2. Pengetahuan Responden

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai pengetahuan responden mayoritas adalah ibu yang memiliki pengalaman pada kategori baik yaitu sebanyak 80 orang (83,3%), berpengalaman cukup sebanyak 7 orang (7,3%), dan yang berpengalaman kurang baik sebanyak 9 orang (9,4%), dari data tersebut dapat dilihat bahwa lebih banyak ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik daripada ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang baik.

Data tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Notoadmojo dimana pengetahuan dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu baik dengan cara kuno maupun dengan cara modern, pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, tersedianya media informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi. dapat melalui media massa ataupun berdasarkan pengalaman pribadi seseorang.²¹

Pada penelitian ini mencakup beberapa hal yang berkaitan tentang demam seperti pengertian demam, temperatur suhu tubuh dalam kondisi normal dan demam, penyebab demam, cara menentukan demam serta obat penurun panas. Berdasarkan data yang diperoleh

dari 96 responden ditemukan bahwa hampir semua ibu yaitu sebanyak 81 orang (84,4%) mengatakan bahwa demam merupakan keadaan peningkatan suhu tubuh. Pengetahuan responden mengenai suhu tubuh normal dan demam dikategorikan baik dilihat dari data yang didapat yaitu sebanyak 77 orang (80,2%) responden menjawab dengan benar mengenai suhu tubuh normal anak, 87 orang (90,6%) responden menjawab dengan benar mengenai suhu tubuh yang dikatakan demam.

Pengetahuan responden tentang penyebab demam dikategorikan dalam kategori baik dilihat dari hasil jawaban benar yang diisi oleh responden sebanyak 79 orang (82,3%) dari jumlah responden sebanyak 96 orang (100%). Responden mengetahui bahwa penyebab dari demam yang diderita anak adalah disebabkan karena infeksi virus maupun bakteri. Sejalan dengan teori yang dijabarkan oleh Potter & Perry bahwa demam terjadi akibat perubahan titik pengaturan hipotalamus yang disebabkan karena adanya pirogen, seperti bakteri atau virus yang dapat meningkatkan suhu tubuh. Pirogen bertindak sebagai antigen yang memicu respons sistem imun. Hipotalamus akan meningkatkan titik pengaturan dan tubuh akan menghasilkan serta menyimpan panas.⁵

2. Sikap Responden

Berdasarkan data tentang sikap responden pada penanganan pertama demam yang dilakukan pada anak lebih banyak responden yang memiliki sikap baik yaitu sebanyak 77 orang (80,2%) dan responden yang memiliki sikap penanganan kurang baik sebanyak 5 orang yaitu (5,2%). Pada penelitian ini responden sudah memberikan sikap yang benar dalam penanganan pertama demam pada anak yaitu dengan pemberian kompres, memberikan anak minum yang cukup serta mengistirahatkan anak saat anak demam, namun terdapat beberapa ibu dengan sikap yang kurang baik yaitu dengan membawa anak ke dokter ketika anak masih mengalami demam ringan atau awal terjadinya demam pada anak dan anak belum menunjukkan gejala tambahan seperti rewel, gelisah dan susah makan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Barton Schmitt yang menggambarkan pandangan takut orang tua terhadap demam sehingga terjadi kekhawatiran psikologis yang berlebihan.

3. Penanganan Pertama Demam

Berdasarkan data tentang penanganan demam responden pada penanganan pertama demam pada anak lebih banyak responden menjawab pertanyaan dengan baik yaitu sebanyak 80 orang (83,3%), dan terdapat beberapa responden menjawab pertanyaan dengan cukup yaitu sebanyak 16 orang (16,7%), dan tidak terdapat responden yang menjawab

pertanyaan dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 0 responden (0,0%).

Pada penelitian ini mencakup beberapa pertanyaan mengenai pemberian kompres pada anak, untuk pertanyaan apakah ibu menggunakan kompres air hangat mendapatkan hasil 90 orang responden sudah melakukan kompres dengan air hangat, namun terdapat 6 orang responden yang menggunakan kompres menggunakan air dingin untuk menurunkan suhu tubuh anak. Ibu dengan anak yang dirawat di Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi sudah banyak yang mengerti tentang penggunaan kompres yaitu kompres hangat namun masih terdapat ibu yang menggunakan kompres dingin.

Ibu beranggapan bahwa apabila air dingin dikompreskan pada anak maka akan mempercepat penurunan suhu tubuh anak. Padahal pemberian kompres dengan menggunakan air dingin atau es dapat mengakibatkan pembuluh darah tepi mengecil sehingga panas yang seharusnya dialirkan darah ke kulit agar keluar menjadi terhalang sehingga panas tubuh tidak akan berkurang, sedangkan pemberian kompres dengan air hangat dapat memberikan signal ke hipotalamus dan memacu terjadinya vasodilatasi pembuluh darah perifer yang menyebabkan terjadinya pembuangan panas melalui kulit

meningkat sehingga suhu tubuh anak menjadi normal kembali.²⁰

4. Hubungan antara Pengetahuan terhadap Penanganan Pertama Demam pada Anak Usia Balita

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui nilai signifikan atau Sig.(2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig.(2-tailed) $0,000 <$ lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel pengetahuan terhadap penanganan pertama demam pada anak usia balita. Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap penanganan pertama demam pada anak dengan nilai korelasi pengetahuan yaitu , 996 ** hal ini menandakan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara pengetahuan terhadap penanganan pertama demam yaitu sangat kuat, hal ini juga ditandai dengan tingkat pengetahuan responden yang sudah baik mengenai penanganan pertama demam.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widia Astuti dengan judul "Pengaruh pendidikan kesehatan tentang demam terhadap pengetahuan ibu dalam pengelolaan demam pada balita di puskesmas gamping 1 sleman Yogyakarta". Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 14 orang responden dengan pengetahuan baik (70,0%) sehingga didapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.001 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap

pengetahuan ibu dalam pengelolaan demam pada balita.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik juga dapat memberikan dampak yang baik dalam penanganan pertama demam pada anak, namun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa responden yang masih belum mengetahui bagaimana penanganan pertama demam pada anak yang tepat untuk dilakukan, misalnya dengan menyelimuti anak dengan selimut yang tebal dimana dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan suhu tubuh sehingga panas tubuh yang dialami anak tidak dapat keluar. Hal ini dapat diatasi dengan diberikannya pendidikan kesehatan kepada responden agar dapat meningkatkan pengetahuan responden mengenai penanganan pertama demam pada anak.

Cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan pengetahuan ibu yaitu petugas kesehatan perlu melakukan pemberian informasi dengan memberikan penyuluhan kesehatan secara kontiniu baik dengan menggunakan sarana seperti leaflet maupun brosur agar dapat memberikan pengetahuan yang lebih kepada ibu tentang bagaimana cara yang tepat untuk penanganan pertama demam pada anak sehingga dapat diketahui permasalahan yang dihadapi.

Dengan demikian diharapkan

pengetahuan ibu tentang demam akan meningkat seiring dengan bertambahnya informasi yang didapatkan dari petugas kesehatan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo yang mengungkapkan bahwa pengetahuan adalah tingkat terendah dari domain kognitif yaitu tahu (*know*), dimana tahu diartikan sebagai penguasaan materi yang dipelajari sebelumnya serta mengingat kembali, dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang maka seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan merupakan hasil dari pengolahan suatu informasi yang diterima seseorang melalui panca indra sesuai dengan kemampuan masing-masing individu dalam mengolahnya. Perilaku yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang didapat tentang suatu hal. Semakin banyak pengetahuan yang didapatkan seseorang maka semakin baik perilaku yang dilakukan orang tersebut.²¹

5. Hubungan antara Sikap Ibu terhadap Penanganan Pertama Demam pada Anak Usia Balita

Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap ibu terhadap penanganan pertama demam pada anak dengan nilai korelasi sikap ibu yaitu ,510** hal ini menandakan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara pengetahuan terhadap penanganan pertama demam yaitu cukup.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa Pengetahuan ibu tentang suatu obyek mengandung dua aspek yaitu

aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan obyek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap obyek tertentu. sikap ibu pada penelitian ini bersifat positif dimana ibu memiliki kecenderungan terhadap tindakan yang dilakukan pada anak. Sikap ibu pada penanganan pertama demam dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengaruh budaya, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan, serta faktor emosional yang dimiliki oleh ibu.²¹

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helena Widyastuti tentang "Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan sikap ibu pada penanganan pertama demam pada anak di padukuhan geblangan, tamantirto, kasihan, bantul, yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan $p=0,01$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ (5%) sehingga p value $< \alpha$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan sikap ibu pada penanganan pertama demam pada anak di Padukuhan Geblagan RT 01-RT 07 Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap ibu yang baik terhadap penanganan pertama

demam dapat memberikan implikasi yang baik bagi ibu dalam mencegah maupun merawat anak yang mengalami demam.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap ibu pada penanganan pertama demam pada anak Usia Balita
2. Pengetahuan ibu tentang demam yang baik sebanyak 80 orang responden (83,3).
3. Sikap ibu pada penanganan pertama demam pada anak yang dilakukan oleh ibu berada dalam kategori baik sebanyak 77 orang responden (80,2%).

SARAN

Sebaiknya penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan dalam pemberian penanganan pertama demam khususnya di bidang keperawatan dan pendidikan kesehatan serta dapat menjadi informasi dan edukasi kepada klien dan keluarga, sehinggadapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki sikap ibu dalam melakukan penanganan pertama demam pada anak dengan cara melakukan penyuluhan terutama tentang demam dan penanganan pertama demam pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Siti Haryani, Eka Adimayanti APA. Pengaruh tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak pra sekolah yang mengalami demam di

RSUD Ungaran.2018;7No.1. Available from:<http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>

2. Ismoedijanto. Demam pada Anak. 2000;2(2):103–8. Available from: <https://saripediatri.org/index.php/saripediatri/article/view/1037/967>
3. RolyMarwan.Faktor yang berhubungan dengan penanganan pertama di puskesmas (Related Factors With The First Handling Of Febrile Convulsion In Female Children 6 Months - 5 Years In The Health Center). 2017;1(1):32–40.
4. Sugihartiningsih. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan demam pada anak usia 4-6 tahun di desa bakalan Banjarsari Surakarta. 2016;1–9.
5. Potter and Perry. Buku ajar Fundamental Keperawatan. 4th ed. 1-1152 p.
6. Anokye R, Acheampong E, Gyamfi N, Budu-ainooson A. Childhood Fever Knowledge and Management: A Case of Mothers with Children under Five Years. 2018;(December):0–7.
7. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.
8. Profil dinas kesehatan jambi tahun 2015 [Internet]. 2015. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/d>

- ow nload/profil/PROFIL_KES_PROVINSI
_2015/05_JAMBI_2015.pdf
9. Alateeq MM, Albader BO, Muayad SYA, Abdullah JB. Parent's knowledge and practice in home management of fever in their children in Riyadh, Saudi Arabia. 2018;7(5):1012–8.
 10. Widyastuti H. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan sikap ibu pada penanganan pertama demam pada anak di pakuduhan geblangan, Tamantirto, bantul, Yogyakarta. 2016;1–21.
 11. Dawood OT, Ibrahim MIM, Palaian S. Parent ' s knowledge and management of their children ' s ailments in Malaysia. 2010;8(2):96–102.
 12. Soetjningsih. Tumbuh Kembang Anak. 2nd ed. IG.N.Gde Ranuh, editor. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2014.
 13. Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014. 1-12 p.
 14. Yuliasati, Arnis A. Keperawatan Anak. 1st ed. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016. 210 p.
 15. M.C. Widjaja. Mencegah dan Mengatasi Demam pada Balita. Jakarta; 2001.
 16. Suriadi, Rita yuliani. Asuhan Keperawatan pada Anak. 2nd ed. Haryanto, editor. Jakarta; 2010.
 17. Inke Nadia Diniyanti Lubis CPL. Penanganan Demam pada Anak. 2011;12(6):409–18.
 18. Guyton, A. C., & Hall JE. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. 9th ed. Jakarta: EGC; 1997.
 19. Akib H, Magawati. Perbedaan Efektivitas Pemberian Kompres Hangat dan Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Usia 0-1 Tahun yang Mengalami Demam Pasca Imunisasi DPT di Desa Semboro. 2014;5(1):329–33.
 20. Febry AB, Zulfito Marendra. Smart Parents : Pandai Mengatur Menu dan Tanggap Saat Anak Sakit. Widi Satia, editor. Jakarta: GagasMedia; 2010. 174 p.
 21. A. Wawan dan Dewi M. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. 1st ed. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010. 94 p.
 22. Notoadmojo. Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
 23. Hidayat AAA. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
 24. Nursalam. Konsep dan metode penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.